

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas kemitraan petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al-Hasany Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang diterapkan petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al-Hasany adalah dari 34 responden terdapat 11 petani kopi yang menerapkan pola kemitraan dagang umum dan terdapat 23 petani kopi yang menerapkan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pondok Pesantren menyediakan bantuan benih, pupuk, teknologi, manajemen seperti pembinaan secara teknis, dan menampung hasil produksi yang dihasilkan petani kopi. Sedangkan petani kopi bertugas menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja
2. Efektivitas kemitraan petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al-Hasany berdasarkan kinerja kemitraan sebagian besar persepsi petani kopi bernilai sangat efektif, dengan nilai tertinggi pada indikator pemberian pelayanan yang ramah kepada petani kopi dengan nilai 4,9 atau efektif, dan nilai terendah yaitu pada indikator pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al-Hasany melakukan monitoring usahatani petani kopi dengan nilai 3,7 atau cukup efektif.

Efektivitas kemitraan berdasarkan pendampingan Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al-Hasany bernilai efektif, dengan nilai tertinggi pada indikator Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Al-Hasany memberikan standar harga yang

pas bagi petani kopi dengan nilai 4,7 atau efektif, dan nilai terendah yaitu pada indikator Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany menyediakan bibit kopi kepada petani kopi dengan nilai 2,6 atau kurang efektif.

Efektivitas kemitraan berdasarkan partisipasi petani kopi bernilai sangat efektif, dengan nilai tertinggi pada indikator kepuasan petani kopi dalam pemberian harga kopi per kg yang diberikan oleh Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al Hasany dengan nilai 4,8 atau efektif, dan nilai terendah yaitu pada indikator partisipasi petani kopi dalam penerimaan bantuan bibit kopi dari Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al Hasany dengan nilai 2,6 atau kurang efektif.

Efektivitas kemitraan usahatani kopi bernilai sangat efektif, dengan nilai tertinggi pada indikator peningkatan pendapatan petani setelah bermitra dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan nilai 4,7 atau efektif, dan nilai terendah yaitu pada indikator perluasan lahan pertanian kopi setelah bermitra dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan nilai 3,3 atau cukup efektif

3. Faktor yang mempengaruhi kendala efektivitas kemitraan petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan kriteria kendala terstruktur yaitu tengkulak sebagai prioritas utama perlu dilakukan pengelolaan kendala berjangka pendek sebagai upaya meningkatkan efektivitas kemitraan dengan waktu yang lebih singkat dan secara eksplisit penyelesaian kendala utama dapat juga sebagai mempermudah dalam penyelesaian kendala. Bantuan modal, jumlah petani yang terus menurun, tidak ada perjanjian mitra, SDM kurang optimal, kurangnya koordinasi,

kualitas produk menurun, ketersediaan produk menurun, keterlambatan panen, Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) adalah kendala sebagai prioritas jangka menengah yang perlu diperhatikan. Mahalnya harga pupuk dan petani kopi sebagai kendala yang perlu diperhatikan apabila kendala prioritas utama dan menengah sudah terpenuhi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan ialah:

1. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany membuat surat perjanjian kemitraan secara tertulis atau MoU antara petani kopi di Desa Tugusari dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, agar para petani lebih memahami hak dan kewajibannya dalam bermitra hingga dapat sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany sebagai mitra petani kopi di desa Tugusari seharusnya lebih memperhatikan bantuan pupuk kepada para petani, karena beberapa tahun terakhir para petani kesusahan dalam mencari pupuk. Pupuk sangat dibutuhkan untuk tanaman kopi agar kualitas biji kopi jadi lebih baik
3. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany sebagai mitra petani kopi di desa Tugusari seharusnya lebih mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada para petani agar menghargai kualitas produk kopi, dan tidak memetik asal biji kopi serta menjualnya dalam waktu yang cepat agar lebih cepat

mendapat keuntungan, padahal jika kualitas produk kopi yang dijual baik maka nilai jualnya juga bisa lebih tinggi.